

PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - TANZANIA



DEPARTEMEN PERTANIAN



341.7 (910:678)

Bibliografi

671.

**PERKEMBANGAN DAN PELUANG
KERJASAMA BILATERAL
INDONESIA – TANZANIA**



(919.16)



DEPARTEMEN PERTANIAN RI

2001



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
TIM PENYUSUN	iv
I. KEADAAN UMUM	1
1.1. Sejarah Singkat	1
1.2. Politik dan Pemerintahan	2
1.3. Sosial Ekonomi	6
II. POTENSI NEGARA	11
2.1. Keadaan Geografis	11
2.2. Potensi Alam dan Pertanian	12
III. PERKEMBANGAN KERJASAMA	14
3.1. Kerjasama Bidang Politik	14
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi	15
3.3. Kerjasama Teknik	20
IV. PELUANG KERJASAMA	25
LAMPIRAN	29



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Neraca Perdagangan Indonesia – Tanzania (dalam US\$)	15
2.	Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM	27



DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Perkembangan Produksi Serealia dan Umbi-umbian Negara Tanzania Tahun 1991-1998	13
2.	Perkembangan Luas Areal Tanaman Serealia dan Umbi-umbian Negara Tanzania Tahun 1991-1998	13



TIM PENYUSUN

- Penasehat** : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri
- Pengarah** : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral
Kepala Bagian Kerjasama Regional
- Penanggung Jawab** : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian
Kerjasama Multilateral
- Ketua Tim** : Ir. Iwan Ridwan, MM.
- Anggota** : Drs. Djoko Supono, MM.
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.
Henny Nurliani, S.Pi.
Budi Supriyono
Yayah Mardianah, SE.
Ir. Juariah
Budiarto
Nunik Ernawatingtyas
Abidan Rajaguguk
Ending



I. KEADAAN UMUM

1.1. Sejarah Singkat

Sebelum datangnya bangsa-bangsa Arab, Persia, dan Eropa (Portugal, Jerman, Inggris) abad ke-15 hingga abad ke-19, Tanzania masih bernama Tanganyika. Sedangkan kepulauan Zanzibar sebelumnya berada di bawah kekuasaan Kesultanan Oman.

Pada tahun 1890, berdasarkan "Anglo-German Treaty", Tanganyika ditetapkan menjadi koloni Jerman, sedangkan Kesultanan Zanzibar dijadikan koloni Inggris. Akibat kekalahan Jerman dalam perang dunia pertama tahun 1918, Tanganyika berubah menjadi daerah mandat Inggris. Melalui perjanjian Versailles tanggal 9 Desember 1961, Tanganyika memperoleh kemerdekaan dari Inggris dengan status "Dominion" dimana Julius K. Nyerere ditetapkan sebagai Perdana Menteri. Selanjutnya tahun 1964 berubah menjadi negara Republik dan bergabung dalam Commonwealth dengan Julius K. Nyerere terpilih menjadi Presiden.

Pada tanggal 12 Januari 1964, Zanzibar memproklamkan diri sebagai Republik Rakyat Zanzibar dengan Sheik Abeid Karume sebagai Presiden, setelah menggulingkan kesultanan Zanzibar terakhir pimpinan Sultan Zayid Jamahi Ibnu Abdallah. Atas prakarsa Presiden Tanganyika dan Presiden Zanzibar kedua negara bersatu tanggal 26 April 1964 dan membentuk Republik Persatuan Tanzania, dengan Julius K. Nyerere sebagai Presiden.

Pada perkembangan selanjutnya, partai yang berpengaruh di Mainland yaitu "Tanganyika African National Union (TANU)" dan Zanzibar Afro Shiraji Party (ZASP)" di Zanzibar bergabung dan melebur diri menjadi "Chama Cha Mapinduzi - CCM" (partai revolusioner) sebagai partai pemerintah yang berkuasa hingga saat ini. Berdasarkan ketentuan konstitusi, bila Presiden Republik Persatuan berasal dari Mainland maka wakil Presiden ditetapkan dari Zanzibar, dan begitu pula sebaliknya.

Pada tahun 1985, Presiden Julius K. Nyerere mengundurkan diri dan kegiatan politik, termasuk jabatannya sebagai Ketua CCM. Pada bulan Oktober tahun yang sama, Ali Hassan Mwinyi terpilih sebagai Presiden menggantikan Julius K. Nyerere yang telah menjabat sebagai Presiden Tanzania selama 19 tahun.

Republik Persatuan Tanzania awalnya memilih jalan sosialisme dalam membangun negara. Konsep ini digariskan dalam "Arusha Declaration" yang dicetuskan tahun 1967 dengan semboyan "Self Reliance" atau disebut dengan idiologi Ujama (Sosialisme Tanzania). Namun dengan perkembangan konstelasi internasional yang penuh dinamika dan semakin berkembangnya arus demokrasi, sosialisme di Tanzania telah tenggelam. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya amandemen terhadap konstitusi tahun 1977. Amandemen konstitusi selanjutnya diajukan tahun 1990 yang merubah kebijakan sistem satu partai menjadi sistem multi partai.

Pada pemilu tahun 1990 Ali Hassan Mwinyi terpilih kembali sebagai Presiden untuk periode tahun 1990-1995. Dalam pemilu tahun 1990 itu pula, Dr. Salmin Amour terpilih sebagai Presiden Zanzibar menggantikan Idris Abdul Wakil yang tidak mencalonkan lagi dalam pemilu tersebut. Kemudian, dalam pemilu tahun 1995, yang merupakan pemilu multi partai yang pertama, Benjamin William Mkapa terpilih sebagai Presiden sampai sekarang.

1.2. Politik dan Pemerintahan

a. Sistem kepartaian

Sesuai amandemen tahun 1990, Republik Persatuan Tanzania beralih dari sistem partai tunggal ke sistem multi partai. Pada pemilihan Presiden bulan Nopember 1995, calon partai CCM (Chama Cha Mapinduzhi/Revolutionary Party) Benjamin William Mkapa berhasil mengungguli calon lainnya dan terpilih sebagai Presiden Persatuan Tanzania (Union). Sementara itu, Dr. Salmin Amour (CCM) menduduki Presiden Zanzibar setelah



memperoleh kemenangan tipis atas calon dari partai CUF (Civic United Front) Sief Sharrif Hamad.

Tanzania memiliki 13 partai politik antara lain :

- a. Chama Cha Mapinduzi/Revolutionary Party (CCM)
- b. Civic United Front (CUF)
- c. Nation Convention for Construction and Reform (NCCR)
- d. Union for Multiparty Democracy (UMD)
- e. Chama Cha Demokrasia na Maendeleo (CHADEMA)
- f. Democratic Party (DP)
- g. United Democratic Party (UDP)

b. Parlemen

Majelis Nasional (National Assembly) merupakan badan legislatif tertinggi di Tanzania. Berdasarkan amandemen konstitusi 1984, komposisi Majelis Nasional terdiri dari 101 anggota Majelis dipilih langsung dari Mainland, 55 anggota dipilih oleh dan dari Dewan Perwakilan Rakyat Zanzibar, 15 anggota dipilih dari wanita, 15 dipilih oleh organisasi partai lainnya, dan 15 diangkat oleh Presiden.

Pada pemilu untuk anggota parlemen di 225 daerah pemilihan tanggal 19 Nopember 1995 diperoleh hasil sebagai berikut : CCM 180 kursi (80%), CUF 24 kursi (10,66%), NCCR-Mageuzi 15 kursi (6,66%), UDP dan Chadema masing-masing 3 kursi (total 2,66%).

c. Sistem Pemerintahan

Tanzania menganut sistem pemerintahan Presidensial. Presiden Republik Persatuan sebagai Kepala Negara dan Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata. Wakil Presiden, para menteri, dan pejabat tinggi lainnya merupakan penasihat atau pembantu Presiden. Perdana Menteri adalah Pimpinan Majelis Nasional (Natioanl Assembly) dan bertanggung jawab dalam



urusan pemerintahan. Apabila Presiden berasal dari Mainland, maka Wakil Presiden harus berasal dari Zanzibar, dan sebaliknya.

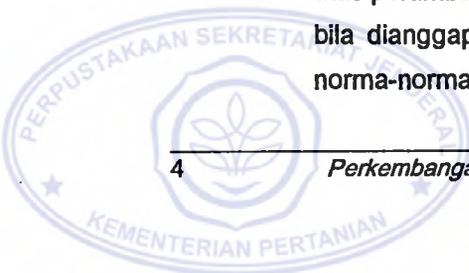
Tanzania terdiri atas 25 wilayah yaitu Arusha (Ibukota Arusha), Coast (Dar es Salaam), Dodoma (Dodoma), Iringa (Iringa), Kagera (Bukoba), Kigoma (Kigoma), Kilimanjoro (Moshi), Lindi (Lindi), Mara (Musoma), Mbeya (Mbeya), Morogoro (Morogoro), Mtwara (Mtwara), Mwanza (Mwanza), Pemba North (Wete), Pemba South (Chakechake), Rukwa (Simbawanga), Ruvuma (Songla), Shinyanga (Shinyanga), Singida (Singida), Tabora (Tabora), Tanga (Tanga), Unguja/Zanzibar North (Mkokotani), Unguja/Zanzibar South dan Central (Koani), Unguja/Zanzibar West (Zanzibar). Tiap wilayah dipimpin oleh Commissioner yang dipilih oleh Presiden dan bertanggung jawab kepada pemerintahan persatuan dan partai.

Pada tingkatan distrik dan kecamatan terdapat dewan-dewan terpilih dengan pegawai atau staf tersendiri. Sedangkan desa-desa dibagi dalam 10 sel yang terdiri dari 10 keluarga dan diwakili oleh seorang Dewan desa. Ketua desa dipilih melalui pemilihan, sementara Sekretaris desa melalui penunjukan.

d. Sistem peradilan

Tanzania Mainland menggunakan 3 sistem hukum, yaitu : hukum Adat atau Suku, Islam, dan hukum Inggris. Peradilan tingkat distrik terdapat di semua wilayah. Peradilan Islam mempunyai yurisdiksi di bidang perkawinan, perceraian, dan pewarisan.

Di Zanzibar kekuasaan peradilan tertinggi berada di tangan Mahkamah Agung (Supreme Council). Selain itu, di bawah Mahkamah Agung hanya terdapat satu Pengadilan Rakyat (People's Courts). Para hakim pengadilan ditunjuk oleh Presiden atas pertimbangan Mahkamah Agung. Hakim hanya dapat dipecat bila dianggap tidak mampu menjalankan tugas atau melanggar norma-norma pokok.



e. Konstitusi

Berdasarkan "interim constitution of 1995" ditetapkan bahwa Republik Persatuan Tanzania, terdiri dari Tanganyika dan Zanzibar dengan pusat pemerintahan di Dar es Salaam. Konstitusi tetap untuk Republik Persatuan Tanzania disetujui tahun 1977 yang diperbaharui tahun 1984 dengan memasukkan "Bill of Rights". Zanzibar juga mempunyai konstitusi terpisah yang berlaku hanya bagi warga Zanzibar sejak tahun 1979 dan diperbaharui tahun 1985, guna menjamin otonomi dan kekuasaan yang luas bagi Zanzibar.

f. Kebijaksanaan Politik Luar Negeri

Pada prinsipnya politik luar negeri Tanzania tetap berpegang pada dasar-dasar yang dianutnya sejak mendapatkan kemerdekaan dari Inggris, yaitu :

- a. bersikap tidak memihak (non-blok), anti imperialisme, kolonialisme, dan resialisme.
- b. bersikap vokal dalam kebijakan politiknya bersama-sama masyarakat internasional dan Afrika khususnya bagi penghapusan apartheid, ketidakadilan, dan penindasan.
- c. Meningkatkan hubungan baik dengan negara-negara tetangga dan negara-negara donor Barat.

Fase ke-3 pemerintahan Presiden Benjamin William Mkapa, memusatkan kepada kerjasama regional dan internasional dalam usaha menciptakan stabilitas kawasan dan kerjasama ekonomi pembangunan. Dalam menghadapi konflik-konflik yang terjadi di kawasannya, Tanzania bersama-sama dengan negara-negara "The great lakes" berusaha mencari jalan penyelesaian politik secara damai. Hal ini dilakukan oleh Tanzania mengingat bahwa konflik di kawasan punya dampak terhadap Tanzania, khususnya dengan membanjirnya para pengungsi yang akan mengganggu stabilitas keamanan di wilayahnya dan mengganggu kehidupan masyarakat setempat.



Dalam perkembangan terakhir pelaksanaan hubungan luar negeri, Tanzania mengalami beberapa kendala karena terbatasnya anggaran belanja yang disebabkan keadaan ekonomi negara yang semakin sulit. Dalam kaitan ini pemerintah akan menutup beberapa kedubesnya di luar negeri antara lain di Angola, Republik Demokratik Kongo, Rwanda, dan Burundi. Demikian pula jumlah delegasi yang menghadiri konferensi-konferensi di luar negeri dibatasi.

1.3. Sosial Ekonomi

Pada era pemerintahan almarhum Julius Nyerere, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Tanzania sangat rendah antara lain karena prinsip ekonomi kerakyatan, sebagian besar perusahaan asing dan swasta nasional diambil alih menjadi parastatal (BUMN) dan kehidupan ekonomi perdagangan sepenuhnya di tangan pemerintah.

Pemerintah fase kedua yang dipimpin oleh Presiden Ali Hassan Mwinyi tahun 1985, berupaya melakukan pembenahan dan perbaikan perekonomian Tanzania yang suram sebagai akibat kebijakan yang dijalankan oleh pendahulunya. Pemerintah Presiden Mwinyi yang bertindak lebih pragmatis berhasil melakukan persetujuan dengan negara-negara donor dan lembaga keuangan internasional seperti IMF dan World Bank, sehingga dapat diluncurkan seperangkat program bantuan badan-badan dunia tersebut melalui program restrukturisasi ekonomi tahap I (ERP-I) dan dilanjutkan dengan tahap II 1990/1995. Hasil dari program restrukturisasi tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi sebesar 4% per tahun (1989-1990).

Sejalan dengan perubahan sistem politik dari pemerintah partai tunggal menjadi sistem demokrasi dengan multi partai, dibidang ekonomi dan perdagangan diterapkan sistem ekonomi campuran antara sosialis dan liberal (ekonomi pasar). Guna melancarkan perdagangan luar negeri pada tahun 1992 mulai dilepas sistem



pengawasan ketat terhadap penggunaan mata uang asing (Forex) dan memberikan keleluasaan dibukanya tempat penukaran uang asing "Bureau de Change". Dengan membebaskan pengawasan Forex tersebut, diharapkan fluktuasi rate nilai tukar mata uang setempat (Tanzania Shilling/Tsh) dapat mengikuti perkembangan pasar uang.

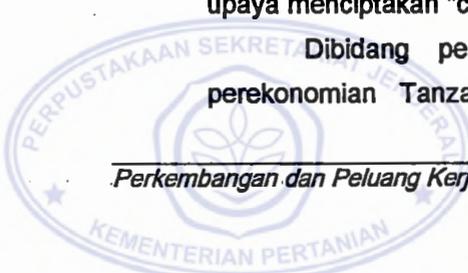
Dalam fase pemerintahan ke-3 di bawah Presiden Benjamin William Mkapa yang memulai jabatannya Nopember 1995, Tanzania mulai memasuki era ekonomi pasar dengan dilakukannya langkah-langkah restrukturisasi dan deregulasi dibidang ekonomi. Dalam pelaksanaannya reformasi ini tidak terlepas dari ketergantungan bantuan dari negara-negara donor.

Peranan dan keterlibatan pemerintah dalam melaksanakan roda ekonomi semakin dikurangi dengan cara menghapuskan subsidi dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada swasta. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih sering dijumpai hambatan birokrasi dan sistem manajemen. Disamping itu minimnya sarana dan prasarana antara lain listrik, jalan, dan telepon mempengaruhi peningkatan ekonomi dan produksi.

Dalam kebijaksanaan moneter dan perbankan diupayakan terciptanya "Transparansi" sehingga dapat merangsang sektor swasta dalam bidang perbankan. Bank of Tanzania (BOT) telah mengurangi peranannya sebagai badan pengawas keuangan, dan lebih menitik beratkan kepada masalah pelayanan dan pemberian kredit kepada bank-bank swasta dalam upaya perbaikan restrukturisasi dibidang ekonomi antara lain dilakukan melalui program swastanisasi berbagai aset parastatal kepada investor domestik maupun asing.

Di bidang perpajakan dan impor masih terjadi kolusi dan kebocoran yang mengakibatkan kerugian negara. Praktek kecurangan ini telah mengundang reaksi negara-negara donor yang mengancam membekukan bantuannya apabila pemerintah tidak segera melakukan upaya menciptakan "clean government".

Dibidang pertanian yang merupakan tulang punggung perekonomian Tanzania, masih jauh dari harapan yang dapat



menopang ekonomi dan pendapatan negara. Bidang pertanian masih sangat tergantung pada teknik tradisional, sementara sarana pertanian masih sangat minim dan lemahnya sistem irigasi yang hanya mengandalkan curah hujan. Kesemuanya ini mengakibatkan turunnya produksi pertanian dalam musim kemarau. Sedangkan dalam musim hujan lahan pertanian dan perkebunan rusak akibat banjir.

Tanzania, menurut badan dunia masih tergolong negara termiskin di dunia dengan income per kapita kurang dari US\$ 100 per tahun. Perekonomian Tanzania yang telah lemah memberikan dampak kepada anggaran belanja negara yang sebagian besar (86%) bergantung kepada bantuan luar negeri. Hutang luar negeri Tanzania saat ini mencapai US\$ 7,85 milyar dan separuhnya adalah hutang kepada World Bank, IMF, dan African Development Bank. Pemerintah Tanzania mengalokasikan sekitar 40% dari anggaran belanjanya untuk melunasi hutang tersebut dan 40% lainnya untuk belanja pegawai dan biaya operasional pemerintah. Sehingga hanya tersisa sekitar 20% untuk pembangunan. Hutang luar negeri tersebut dirasakan sangat berat, sehingga berulang kali diminta untuk dihapuskan atau dijadwalkan kembali. Negara-negara donor Barat yang tergabung dalam Paris Club telah menghapuskan sebagian hutang Tanzania dan memberikan kelonggaran dalam penjadwalan kembali hutangnya.

Guna memperbaiki perekonomian Tanzania, IMF meminta agar dilakukan pembenahan perekonomian melalui program ESAF (Enhanced Structural Adjustment Facility) yang mensyaratkan :

- Perampingan tenaga kerja khususnya pegawai negeri dan BUMN
- Pengendalian dan pembatasan belanja negara
- Pengetatan keuangan/tight money policy

Persyaratan tersebut dilaksanakan secara konsisten oleh pemerintah Tanzania dalam usahanya mendapatkan kepercayaan negara donor. Sekitar 100 ribu orang di PHK, belanja negara diperketat, peredaran uang dibatasi dan tidak dilakukan pencetakan



uang baru. Program ESAF ini telah menunjukkan hasil yang cukup mengesankan yang terlihat dari pulihnya indeks ekonomi makro. Inflasi berhasil ditekan dari 36% menjadi 19,6% tahun 1997 dan pemerintah akan terus menekan angka inflasi hingga hanya berkisar 10-15% per tahun. Baru-baru ini IMF dan Bank Dunia memprediksikan dalam kurun waktu 5-10 tahun mendatang pendapatan per kapita Tanzania akan meningkat dari US\$ 92 menjadi US\$ 440.

Penilaian positif IMF dan Bank Dunia terbukti antara lain dari paket bantuan untuk mendukung program ESAF senilai US\$ 35 juta yang nantinya akan disusul dengan paket bantuan lainnya yang dijadwalkan akan berakhir hingga tahun 1999 dengan jumlah keseluruhan mencapai US\$ 234 juta. Sementara itu, secara konsisten IMF akan menyalurkan "dana pinjaman lunak" sebesar US\$ 100 juta dalam rangka pembenahan dan penyuntikan dana kepada lembaga perbankan pemerintah.

Namun disisi lain, program ESAF membawa akibat buruk pada masyarakat. Pemerintah yang selama ini merupakan pemeran utama dalam perekonomian telah dibatasi belanjanya. Sementara kegiatan pengusaha swasta masih dalam tahap bangkit dan belum mampu menyerap banyak tenaga kerja. Akibatnya pengangguran bertambah seiring dengan meningkatnya arus urbanisasi para pemuda desa ke kota. Angka kriminalitas pun meningkat tajam sementara aparat keamanan tidak berdaya menanggulangnya secara maksimal.

Reformasi di sektor keuangan telah menambah jumlah Bank yang beroperasi di Tanzania dari 3 hingga menjadi 17 buah yang sebagian besar merupakan bank swasta. Lembaga keuangan non bank telah bertambah dari 4 menjadi 6 buah dan perusahaan asuransi bertambah 2 menjadi 11 buah. Pertumbuhan ini telah membuat perekonomian Tanzania pada tahun 2000 tumbuh sebesar 5,1% dan menurunkan inflasi 5,5 %.



II. POTENSI NEGARA

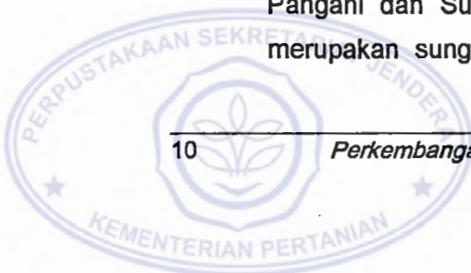
2.1. Keadaan Geografis

Negara republik di Afrika Timur; berbatasan dengan Kenya dan Uganda (utara), Rwanda, Burundi, dan Zaire (barat), Zambia, Malawi, dan Mozambique (selatan), dan Samudera Hindia (timur). Luas: 883.749 km. Penduduk: 25.000.000. Kepadatan penduduk: 28 jiwa /km². Bahasa: Swahili (resmi) dan Inggris (resmi). Ibukota: Dar es Salaam. Agama: Kristen (34%); Islam (33%); kepercayaan tradisional dan kepercayaan lain (33%). Satuan mata uang: Shilling Tanzania (TSh).

Wilayah Tanzania terdiri dari daratan utama yang disebut Tanganyika, dan sejumlah pulau yang tersebar di Samudera Hindia, yakni Kepulauan Zanzibar. Kepulauan ini dipisahkan dengan daratan utama Tanzania oleh Selat Zanzibar yang lebarnya 35 km. Dua pulau utama dalam kepulauan ini adalah Pulau Zanzibar (1.637 km²) dan Pulau Pemba (947 km²) yang terletak 40 km di timurlaut P. Zanzibar. Kedua pulau ini merupakan pulau karang dan berada 90 m di atas permukaan laut.

Wilayah Tanganyika didominasi oleh dataran tinggi yang merupakan bagian dari Plato Afrika Timur. Di bagian tengah, dataran tinggi ini mencapai ketinggian rata-rata 1.200 m. Dataran tinggi ini dikelilingi oleh kawasan yang mencapai ketinggian tidak kurang dari 2.000 m. Di bagian utara, terdapat rangkaian Pegunungan Usambara, Pegunungan Pare dan Pegunungan Meru.

Di bagian utara, pada daerah perbatasan, terdapat Danau Nyasa (Malawi). Di bagian ini Tanzania juga dibatasi oleh Danau Victoria. Sejumlah sungai mengalir dikawasan ini, namun tidak ada yang bisa dilayari. Beberapa sungai memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pembangkit tenaga listrik, tetapi baru Sungai Pangani dan Sungai Rufiji saja yang dimanfaatkan. Sungai Rufiji merupakan sungai terpanjang di Tanzania. Sebagian dari sungai-



sungai di daerah pedalaman mengalirkan airnya ke danau-danau asin (D. Eyasi, D. Manyara, dan D. Rukwa). Samudera Hindia adalah tempat bermuara Sungai Pangani, Sungai Ruvu, Sungai Rufiji, dan Sungai Ruvuma. Laut Tengah merupakan muara Sungai Kagera.

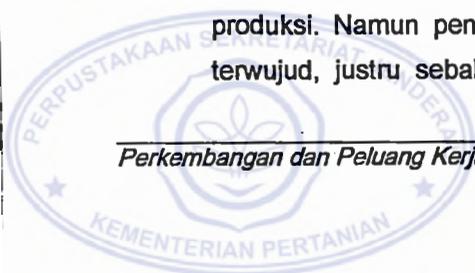
Daerah pesisir negeri ini sempit dan rendah. Pantainya berpasir dan banyak terdapat hutan bakau dan kelapa. Di lepas pantainya terdapat banyak karang.

Tanzania terletak seluruhnya di zona iklim tropis. Lebih dari tiga perempat wilayah negeri ini memiliki suhu rata-rata tahunan di atas 20^o C. Kota Dar es Salaam yang terletak di tepi pantai memiliki suhu rata-rata 26^oC, sedangkan Tabora yang terletak di dataran tinggi tengah memiliki suhu 22^o C. Di daerah pegunungan sering kali air membeku di waktu malam.

Pola curah hujan dipengaruhi oleh angin musim. Sebagian besar wilayah Tanzania memiliki dua kali musim hujan, yakni Oktober – Nopember (musim hujan kecil). Curah hujan bervariasi dan tidak merata, khususnya di bagian tengah. Sebagian besar wilayah plato tengah menerima curah hujan kurang dari 750 mm, dan kawasan ini sering menderita kekeringan. Hanya 3% wilayah Tanzania yang menerima curah hujan lebih dari 1.300 mm. Zanzibar memiliki pola iklim yang serupa dengan daratan utama Tanzania, namun pulau ini memperoleh curah hujan yang lebih besar, yakni lebih dari 2.000 mm per tahun.

2.2. Potensi Alam dan Pertanian

Tulang punggung perekonomian Tanzania adalah pertanian. Nilai hasil sektor ini mencapai sekitar 50% dari total produk domestik bruto. Dari seluruh angkatan kerjanya, sekitar 80% terserap oleh sektor pertanian. Untuk meningkatkan taraf hidup kaum petani dan meningkatkan produksi, maka pada tahun 1970-an secara besar-besaran didirikan desa-desa baru yang sekaligus merupakan unit produksi. Namun peningkatan produksi yang direncanakan itu tidak terwujud, justru sebaliknya pada paruh kedua tahun 1970-an hasil

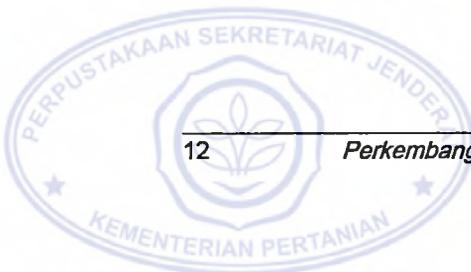


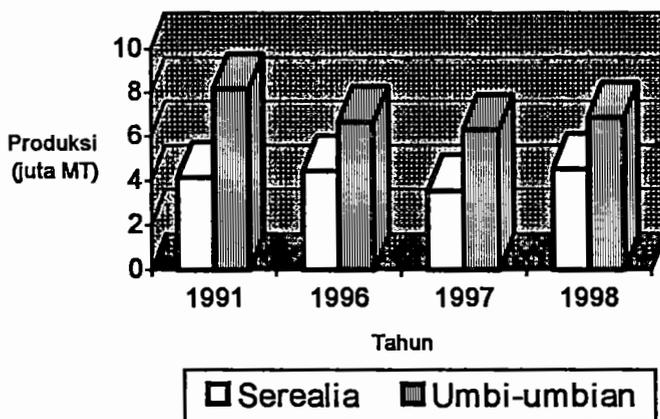
produksi pertanian sangat merosot, yang antara lain disebabkan oleh musim kemarau yang sangat panjang. Pada masa itu, angka inflasi sangat tinggi dan barang-barangan kebutuhan sangat berkurang. Sejak tahun 1970-an pemerintah mengambil langkah untuk menghidupkan kembali peranan swasta. GNP Tanzania hanya sekitar US\$ 2,8 miliar, sedangkan pendapatan perkapita hanya US\$ 120.

Tanah pertanian Tanzania hanya mencapai 4% dari luas wilayahnya. Hasil pertaniannya mencakup kopi, serat sisal, cengkeh, ubi kayu, tebu, jagung, sorgum, pisang, ubi jalar, padi, kelapa, millet, kentang, buah-buahan, kapas, lada, dan kacang-kacang. Serat sisal yang merupakan komoditas ekspor dihasilkan dari wilayah Muheza dan Morogoro; cengkeh, kelapa, buah-buahan, dan lada dihasilkan dari Zanzibar dan Temba; pisang dari West Lake dan Arumeru-Kilimanjaro; kapas dari Suku Maland; sedangkan teh dan kopi ditanam di banyak tempat di dataran tinggi.

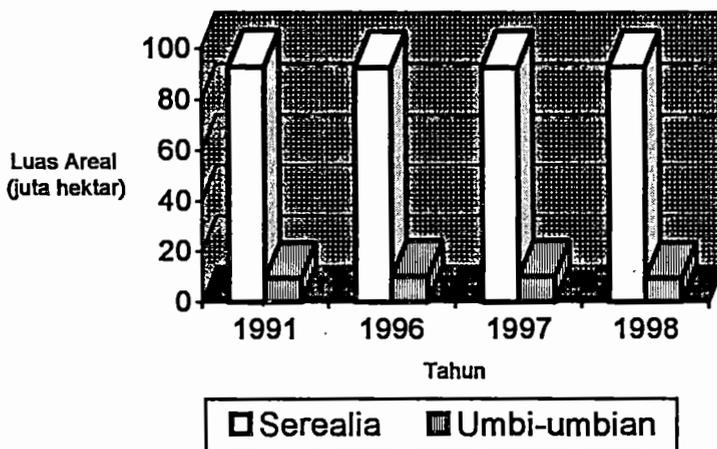
Kegiatan peternakan terdapat di bagian utara dan dataran tinggi tengah. Kegiatan ini umumnya dilakukan oleh suku-suku pengembara. Padang penggembalaan mencakup 40% dari luas Tanzania. Hewan yang dipelihara adalah sapi, biri-biri, kambing, dan ayam. Hasil peternakan digunakan untuk kebutuhan dalam negeri.

Perkembangan produksi dan luas areal komoditas sereal dan umbi-umbian di Tanzania dari tahun 1991 s/d 1998 dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.





Gambar 1. Data Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Tanzania tahun 1991-1998



Gambar 2. Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Tanzania tahun 1991-1998

III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

3.1. Kerjasama Bidang Politik

Tanzania berperan aktif dalam gerakan Non Blok, OAU (Organization of African Unity), SADC (Southern African Develepment Community), EAC (East African Cooperation), COMESA (Common Market for Eastern and Southern African) dan IOR-ARC (Indian Ocean Rin) Association for Regional Cooperation). Tanzania merupakan salah satu anggota OAU (Organization of African Unity) dan memandang penting peranannya dalam mempertahankan kepentingan rakyat Afrika dalam menghadapi kolonialisme, imperialisme, dan resialisme. Kerjasama Tanzania dengan negara-negara di kawasan/regional memperoleh perhatian yang cukup besar dari pemerintah, mengingat konflik-konflik yang terjadi di negara-negara sekitarnya (antara lain Rwanda, Burundi, Somalia, Mozambique) akan sangat berpengaruh pada stabilitas sosial-politik dan ekonomi Tanzania.

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Tanzania dibuka sejak tahun 1964, diikuti dengan pembukaan Kedutaan Besar RI di Dar es Salaam. Kedutaan Besar RI di Dar es Salaam sampai sekarang ini merangkap untuk Comoros, Mauritius, dan Zambia, serta mengamati Malawi, Angola, Rwanda, dan Burundi. Kedutaan Besar Tanzania di New Delhi sampai sekarang merangkap untuk Indonesia karena alasan keuangan, tetapi Tanzania sedang mempertimbangkan untuk mengangkat Konsul Kehormatan (Honorary Consul) di Jakarta.

Secara umum hubungan bilateral RI - Tanzania selama ini berjalan baik. Tidak ada masalah politik yang mengganggu peningkatan hubungan kedua negara. Kunjungan Presiden Indonesia tahun 1991 telah menandai kedekatan hubungan kedua negara. Sementara itu "standing invitation" dari Presiden Tanzania, Benjamin Mkapa kepada mantan Presiden Soeharto yang dijadwalkan berkunjung ke Indonesia bulan Juli-Agustus 1997, tertunda karena



kondisi dalam negeri yang tidak memungkinkan. Hubungan kedua negara yang semakin dekat ditandai dengan kunjungan kerja PM Tanzania, Frederick T. Sumaye dan rombongan ke Jakarta tanggal 27-30 April 2000.

Sewaktu masalah Timor-Timur dibahas pada SMU-PBB, Tanzania sejak tahun 1976-1982 mendukung resolusi lawan. Namun demikian sejak masalah itu ditunda pembahasannya di SMU-PBB, sikap Tanzania selalu "low profile" dan mendukung dialog RI - Portugal di bawah naungan Sekretaris Jenderal PBB.

Hubungan kedua negara juga ditandai dengan saling memberikan dukungan kepada calon masing-masing pada badan-badan internasional di PBB maupun di luar badan PBB.

Selain mengirimkan ucapan belasungkawa kepada Presiden Tanzania dan keluarga almarhum, pemerintah Indonesia telah menunjuk Duta Besar RI di Dar es Salaam mewakili pemerintah Indonesia untuk hadir pada upacara pemakaman mantan Presiden Tanzania, Mwalimu Julius Kambarage Nyerere (77 tahun) yang meninggal dunia tanggal 14 Oktober 1999 di rumah sakit St. Thomas, London.

3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi

Antara Indonesia dengan Tanzania telah terjalin persetujuan kerjasama ekonomi, teknik, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang ditandatangani tanggal 7 Desember 1991 di Dar es Salaam.

Perdagangan antara Indonesia - Tanzania selama 6 tahun terakhir (1995-2000) selalu menunjukkan surplus bagi Tanzania kecuali tahun 1999 dan 2000. Volume perdagangan terbesar dicapai pada tahun 1997 dengan total nilai sebesar US\$ 55,86 juta meningkat sebesar 25,95% dibanding tahun 1996 sebesar US\$ 44,35 juta. Volume perdagangan terbesar kedua dicapai pada tahun 2000 dengan total nilai sebesar US\$ 51,58 juta meningkat sebesar 55,88% dibanding tahun sebelumnya sebesar US\$ 33,09 juta.

Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia – Tanzania (dalam jutaan US dollar)

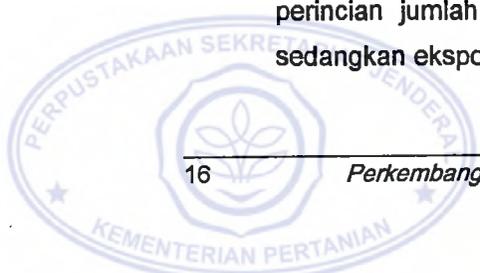
Tahun	Ekspor	Impor	Saldo	Volume
1995	16,99	18,87	+ 1,88	35,86
1996	15,88	28,47	+ 12,59	44,35
1997	15,24	40,62	+ 25,38	55,86
1998	11,33	20,49	+ 9,16	31,82
1999	19,22	13,87	+ 5,35	33,09
2000	35,69	15,89	+ 19,80	51,58

Sumber : Badan Pusat Statistik

Nilai tertinggi ekspor Indonesia ke Tanzania dalam 6 tahun terakhir terjadi pada tahun 2000 dengan total nilai sebesar US\$ 35,69 juta meningkat sebesar 85,69% dibanding ekspor tahun sebelumnya sebesar US\$ 19,22 juta. Sedangkan komoditas utama yang diekspor Indonesia ke Tanzania antara lain adalah campuran lemak nabati mentah dan olahan, sabun dan bahan pembersih lainnya, poliacetals, polycarbon, kaca/gelas, alat-alat listrik lainnya.

Nilai tertinggi impor Indonesia dari Tanzania dalam 6 tahun terakhir terjadi pada tahun 1997 dengan total nilai sebesar US\$ 40,62 juta meningkat sebesar 42,68% dibanding impor tahun sebelumnya sebesar US\$ 28,47 juta. Sedangkan komoditas utama impor Indonesia dari Tanzania antara lain adalah serat kapas, rempah-rempah, barang-barang dari tembaga, ikan segar dan binatang hidup.

Di bidang perdagangan, volume perdagangan kedua negara dalam statistik tahun 1998 (periode Januari-September) tercatat mencapai nilai US\$ 21.744.757. Neraca perdagangan kedua negara menunjukkan defisit untuk Indonesia sebesar US\$ 5.198.187 dengan rincian jumlah impor Indonesia mencapai nilai US\$ 13.471.472 sedangkan ekspor mencapai US\$ 8.273.285.



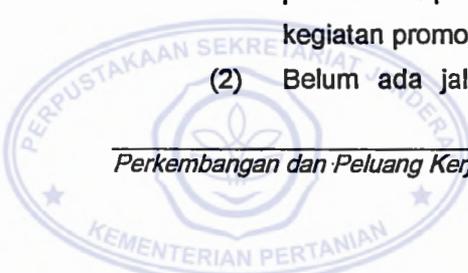
Komoditas ekspor utama Indonesia ke Tanzania terdiri dari alat-alat listrik, sepatu dan alas kaki, pupuk, semen, produk ban, serta barang-barang buatan pabrik lainnya. Barang-barang yang dipasarkan di Tanzania umumnya didatangkan dari negara ketiga seperti Timur-Tengah, khususnya Dubai. Sedangkan komoditas impor utama Indonesia dari Tanzania adalah kapas dan produk logam tidak mulia yang antara lain meliputi metallic salts, proxy salts, poliacetals, polycarbon, hydrocarbon.

Pada tanggal 15 Nopember 1999, pengusaha RI dari CV Chandrawira Bandung telah mengadakan kunjungan dalam rangka peninjauan pemasaran beberapa produknya termasuk kategori "textile based". Hasil peninjauan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan Chandrawira mempunyai peluang masuk pasar Tanzania dengan memodifikasi pada jenis dan warna textile. Sebelumnya PT Jaringmas Fishing Net Industry, Tangerang yang memproduksi jaring penangkap ikan mengadakan juga kunjungan ke Dar es Salaam untuk maksud yang sama. Pengusaha dari Tanzania berminat sebagai agen produk tersebut.

Pada tanggal 16-21 Oktober 2000, wakil dari PT Sinar Platco yang merupakan anak perusahaan Grup Salim telah melakukan peninjauan bisnis di Dar es Salaam. Sampai akhir peninjauan, empat perusahaan swasta setempat menyatakan kesediaannya untuk mengimpor produk perusahaan tersebut. Meskipun daya serap pasar Tanzania dan negara-negara sekitarnya bisa mencapai 20 kontainer per bulan, namun sebagai permulaan transaksi hanya dilakukan 1 - 2 kontainer per bulan dengan nilai per kontainer US\$ 10.000.

Hambatan-hambatan perdagangan antara Indonesia dan Tanzania yang masih dirasakan mengganjal antara lain:

- (1) Masih banyak produk-produk Indonesia yang belum dikenal oleh pasar Tanzania karena kurangnya kontak langsung antar perusahaan-perusahaan di kedua negara dan belum adanya kegiatan promosi yang teratur.
- (2) Belum ada jalur pelayaran langsung yang menghubungkan



kedua negara karena masih minimnya volume barang-barang yang dapat diangkut secara timbal balik

- (3) Pasar Tanzania pada umumnya dikuasai oleh RRC, Inggris, Jepang, dan Jerman Barat

Tanzania telah aktif turut serta dalam program KTNB yang diselenggarakan Indonesia sejak tahun 1982. Sampai dengan program tahun 1995/1996 sudah tercatat 177 warga negara Tanzania yang mengikuti program KTNB.

Dalam kerangka kerjasama teknik, Departemen Pertanian RI telah memberikan pelatihan dan program magang kepada para petani Tanzania (Mainland) dan Zanzibar, yang dimaksudkan untuk menunjang penerapan proyek bantuan teknis pertanian. Kerjasama bidang pertanian telah dilaksanakan dengan konsep "tripartite financing management" dan "triangle co-operation". Konsep kerjasama segitiga ini telah dimulai dengan pemerintah Jepang (JICA) melalui pengiriman tenaga ahli Indonesia ke KATC (Kilimanjaro Agricultural Training Centre) dalam proyek pelatihan dan pemanfaatan hewan (kerbau) di lahan pertanian.

Selain itu, kerjasama antara pemerintah RI dengan pemerintah Jepang serta FAO Representative di Dar es Salaam telah berhasil mewujudkan proyek kerjasama bidang pertanian dengan dibangunnya Pusat Pelatihan Pertanian (Farmers Agricultural Rural Training Centre - FARTC) di desa Mkindo - Morogoro. Pada awal Januari 1996, pembangunan gedung pertama diklat dilaksanakan melalui dana bantuan "grass roots project" pemerintah Jepang senilai US\$ 64.000. Selanjutnya diklat dilengkapi dengan paket bantuan pemerintah RI melalui FAO untuk pembangunan gedung serbaguna, pengadaan kendaraan dan motor serta sarana diklat lainnya. Nilai bantuan pemerintah RI tersebut ditambah dengan bantuan pompa air untuk petani Zanzibar (proyek Cheju) berjumlah US\$ 155.000.

Pada tanggal 24-28 Maret 1998, pemerintah RI mengirim tim supervisi yang terdiri dari pejabat-pejabat Departemen Pertanian. Pada kesempatan kunjungan tersebut, Regional Commissioner



Morogoro, menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada pemerintah RI dan para petani Indonesia yang telah memprakarsai diklat pertanian dan memberikan sarana sehingga para petani Tanzania dapat menyelenggarakan latihan dengan metode "farmers to farmers". Pada acara tatap muka dengan alumni petani yang pernah magang di Indonesia terungkap bahwa penerapan hasil magang membuat hasil gabah telah ningkat dari sebelumnya hanya 3,8 ton/ha menjadi 6 ton/ha.

Pada bulan Agustus 1999, Bulog mengirim surat kepada Presiden RI dengan tembusan Menlu RI, yang isinya bahwa pemerintah Indonesia c.q. Bulog tahun 1993 telah memberikan pinjaman beras kepada pemerintah Zanzibar yang sampai sekarang belum terselesaikan pembayarannya. Peminjaman beras tersebut dilakukan dalam rangka membantu pemerintah dan rakyat Zanzibar sekaligus sebagai upaya disposal stock beras bulog yang waktu itu cukup besar. Realisasi pengapalan dilaksanakan bulan Juli 1993 dengan kuantum sebanyak 12.000 ton dimana berdasarkan ketentuan kontrak, pengembalian pinjaman akan dilakukan dalam waktu 1 tahun dengan bunga 6%. Sampai dengan 30 September 1995, Zanzibar hanya membayar sebagian, sehingga sisa pinjaman per 30 September 1995 masih Tan Shilling 650 juta ditambah 7470,10 ton dan bunga. Pada bulan Pebruari 2000, Bulog telah mendesak lagi Dubes RI di Dar es Salaam untuk mendesak pemerintah Zanzibar menyelesaikan pembayarannya.

Namun karena menghadapi kesulitan ekonomi, pihak Zanzibar sendiri sebelumnya telah meminta penghapusan sisa hutang, akan tetapi Bulog menolaknya dan menyarankan agar Presiden Zanzibar mengirim surat permohonan kepada Presiden RI. Sampai saat ini belum ada perkembangan lebih lanjut tentang sisa pinjaman beras pemerintah Zanzibar.

Pada tanggal 28 September 1999, Dirjen FAO dari Roma, Dr. Jacques Diouf dan rombongan telah berkunjung ke Tanzania untuk mengadakan peninjauan proyek-proyek "Special Programme on Food

Security (SPFS)" di Tanzania termasuk kunjungan ke proyek pelatihan FARTC di Mkindo - Morogoro. Diouf menyatakan bahwa bangunan FARTC merupakan sumbangan dari "masyarakat Indonesia" dimana penyalurannya dilakukan melalui dana abadi petani Indonesia yang disimpan oleh FAO Roma. Ditambahkan bahwa dalam menciptakan Food Security, FAO menunjang berbagai proyek pertanian dan proyek FARTC yang merupakan inisiatif Indonesia sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produksi pangan melalui pertanian.

Pihak FAO Tanzania Representative telah memancang papan nama kompleks FARTC Mkindo yang bertuliskan nama South-South Cooperation Project between Tanzania and Indonesia. Selain itu pelatihan deteksi awal PHT (Pengendalian Hama Terpadu) telah berlangsung sejak bulan Agustus - Oktober 1999 oleh tenaga ahli dari Indonesia yaitu, Wahyu, petugas FAO Perwakilan Jakarta. Pada tanggal 30 Nopember 1999, Tim Teknis Pertanian (TTP) dari Indonesia, yaitu Paulus Saranga dan Sofihin juga berkunjung ke Tanzania dalam rangka program pelatihan pertanian padi di Tanzania selama kurang lebih 3 bulan di FARTC, Mkindo Morogoro.

3.3. Kerjasama Teknis

a. Program Magang dan Pelatihan

Antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Tanzania telah terdapat persetujuan dasar yang mengatur tentang kerjasama teknik antar kedua negara yang ditandatangani oleh wakil kedua negara pada tanggal 17 Juni 1980, di Dar Es Salam. Kemudian perjanjian bilateral tersebut diperbaharui menjadi Persetujuan Kerjasama Bilateral bidang Ekonomi, Teknik dan kebudayaan RI-Tanzania, yang ditandatangani oleh kedua Menteri Luar Negeri pada tanggal 7 Desember 1991 di Dar Es Salam, Tanzania.

Sejak tahun 1981/82 hingga tahun anggaran 1995/96 Pemerintah Tanzania telah secara aktif mengirimkan pesertanya untuk mengikuti program- program KTNB Indonesia. Hingga saat ini telah dilatih 177 trainees dari Tanzania di bidang-bidang



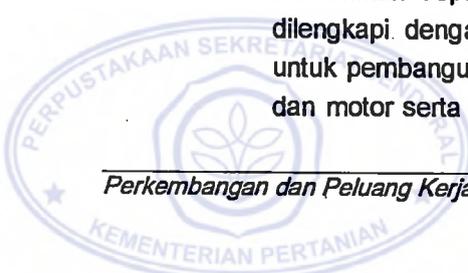
pertanian, penerangan, perdagangan, pekerjaan umum, sosial, pertambangan, industri, ketenaga-kerjaan, keluarga berencana dan perhubungan.

Departemen Pertanian telah melaksanakan program magang bagi petani Tanzania sejak tahun 1990 sampai 1998 sebanyak 4 (empat) angkatan, yang diikuti oleh 33 orang peserta dengan perincian 28 orang petani, dan 5 penyuluh pertanian. Selain itu program pelatihan yang diikuti oleh pejabat pertanian Tanzania pada tahun 1995 yaitu satu orang untuk program "Field Workshop on Agriculture Extension" dan 1 (satu) orang untuk "Rice Production Technique Course".

Pemerintah RI telah mendirikan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) atau Farmers Agriculture and Rural Training Centre (FAR-TC) di Tanzania. Dengan tujuan untuk memfasilitasi para petani Alumni Program Magang di Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan/menyebarkan pengalaman yang diperoleh selama mengikuti program magang di Indonesia, terutama kepada para petani di seluruh negara Tanzania dan sekaligus kepada para petani dari negara-negara tetangga.

FARTC merupakan sumbangan dari "masyarakat petani Indonesia" dimana penyalurannya dilakukan melalui dana abadi petani Indonesia yang disimpan oleh FAO Roma. Ditambahkan bahwa dalam menciptakan Food Security, FAO menunjang berbagai proyek pertanian dan proyek FARTC yang merupakan inisiatif Indonesia sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produksi pangan melalui pertanian.

Kerjasama antara Pemerintah RI dengan Pemerintah Jepang serta FAO Representative di Dar Es Salaam telah berhasil mewujudkan proyek kerjasama bidang pertanian dengan dibangunnya Pusat Pelatihan Pertanian (Farmers Agricultural Rural Training Centre-FARTC) di desa Mkido - Morogoro. Pada awal Januari 1996, pembangunan gedung pertama diklat dilaksanakan melalui dana bantuan "Grass roots projects" Pemerintah Jepang senilai US \$ 64.000,-. Selanjutnya diklat dilengkapi dengan paket bantuan Pemerintah RI melalui FAO untuk pembangunan gedung serba guna, pengadaan kendaraan dan motor serta sarana diklat lainnya. Nilai bantuan Pemerintah



RI tersebut ditambah dengan bantuan pompa air untuk petani Zanzibar (Proyek Cheju) berjumlah US \$ 150.000,-.

Pada tanggal 24 - 28 Maret 1998, Pemerintah RI mengirim tim supervisi yang terdiri dari pejabat Departemen Pertanian. Pada kesempatan kunjungan tersebut, Regional Commissioner Morogoro, Mr. Gama, menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada Pemerintah Indonesia dan para petani Indonesia yang telah memprakarsai pembangunan diklat pertanian dan memberikan sarana sehingga para petani Tanzania dapat menyelenggarakan latihan dengan metode "farmers to farmers".

Fihak FAO Tanzania Representative telah memancarkan papan nama kompleks FARTC Mkindo yang bertuliskan nama South-South Cooperation Project between Tanzania and Indonesia. Selain itu, pelatihan deteksi awal PHT (Pemberantasan Hama Tanaman) telah berlangsung sejak Agustus s/d Oktober 1999 oleh tenaga ahli dari Indonesia yaitu Sdr. Wahyu, petugas FAO Perwakilan Jakarta. Pada tanggal 30 Nopember 1999, Tim Teknis Pertanian (TTP) dari Indonesia, yaitu Sdr. Paulus Saraga dan Sdr. Solihin lagi berkunjung ke Tanzania dalam rangka program pelatihan pertanian padi di Tanzania selama kurang lebih 3 bulan di FARTC, Mkindo Morogoro.

b. Pengiriman Tenaga Ahli

- (1) Pengiriman 3 orang Tim Tenaga Ahli Indonesia ke Tanzania tanggal 5 Januari 1995 yaitu seorang peneliti, seorang penyuluh dan seorang petani. Tujuan pengiriman tim tenaga ahli tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan teknologi baru dan memotivasi petani agar mau menerapkan tehnologi baru bagi usaha tani serta proses adopsi tehnologi baru.
- (2) Dalam rangka menindak lanjuti pertemuan Bilateral Indonesia-Tanzania, Departemen Pertanian mengirim dua (2) orang Tim Pendahuluan ke Tanzania/Zanzibar tanggal 6 - 15 Januari 1997.



- (3) Bantuan peralatan pertanian berupa 2 buah "Hand Tractor" kepada Pemerintah Tanzania.
- (4) Pengiriman 3 orang Tim Teknis ke Zanzibar pada bulan Januari 1988 terdiri dari:
 1. H. Yoyo Jakaria (Petani)
 2. Hari Widagdo (Teknik Mekanisasi)
 3. Moch. Sugiarto (Penyuluh)

dengan tujuan untuk membantu petani Zanzibar dengan melakukan Den-Farm padi di Desa Cheju, Zanzibar.

- (5) Dalam rangka meningkatkan kerjasama teknis antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Tanzania, Departemen Pertanian merencanakan akan mengirimkan berbagai Tim yang merupakan realisasi perkembangan dan tindaklanjut bantuan Indonesia dalam rangka Pembangunan Pusat Pertanian di Tanzania. Tim-tim yang dikirim pada bulan Februari - Maret 1998 adalah Kepala Badan Diklat Pertanian, Kepala Pusdiklat Penyuluhan, Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian dan Kelompok Tani Nasional Andalan.

Tujuan pengiriman tim supervisi adalah sebagai berikut :

- a. Menindak lanjuti kerjasama bantuan tehnis Pemerintah Indonesia dalam rangka membantu peningkatan produksi padi/swasembada beras di negara Tanzania.
 - b. Meninjau kegiatan petani Tanzania yang pernah mengikuti program magang di bidang pertanian di Indonesia.
 - c. Meninjau kegiatan Farmers Agriculture and Rural Training Centre (FAR-TC) yang didirikan dengan bantuan Dana Sumbangan Pangan Petani Nelayan Indonesia.
- (6) Pengiriman 2 orang Tenaga Teknis ke Tanzania, yaitu : Ir. Dadang Sugriwa (PPS kab. Cirebon, Jawa Barat) dan Sumioto (PPS Kab. Subang, Jawa Barat). Tujuannya untuk membantu kegiatan "Agricultural Training Centre: di Desa Mkindo, Tanzania. Tim berangkat pada bulan April 1998.



Sesuai dengan kesepakatan dengan FAO-Roma pengiriman tenaga teknis ini akan dituangkan dalam bentuk kontrak kerja dengan mendapat dukungan dana dari program TCP-FAO Roma.

(7) Pengiriman Tenaga Ahli Pertanian ke Tanzania

Kerjasama bidang pertanian dilaksanakan dengan konsep "tripatite financing management" dan "triangle co-operation". Konsep kerjasama segitiga ini telah dimulai dengan pemerintah Jepang (JICA) melalui pengiriman tenaga ahli Indonesia ke KATC (Kilimanjaro Agricultural Training Centre) dalam proyek pelatihan dan pemanfaatan hewan (kerbau) di lahan pertanian.

Pengiriman tenaga ahli Indonesia bidang pemeliharaan dan pemanfaatan kerbau di Lahan pertanian pada proyek "Kalimanjaro Agricultural Training Center" (KATC).

Pengiriman pertama adalah seorang expert dari petani pada bulan Oktober - Desember 1997, sedangkan pada tahap berikutnya adalah 2 orang tenaga ahli pertanian pada bulan Februari-April 1999.



IV. PELUANG KERJASAMA

Tanzania dengan luas wilayah mencapai 883.749 km², merupakan negara yang mengandalkan pendapatan negaranya dari hasil pertanian dan perkebunan. Sebagian besar wilayah Tanzania berpegunungan dan sebagian besar wilayahnya berbentuk karang. Tanzania memiliki potensi pertanian cukup besar, dan menempatkan bidang pertanian sebagai primadona kegiatan sekitar 80 % masyarakatnya.

4.1. Kerjasama Teknik

Dalam bidang pertanian, Tanzania telah memanfaatkan potensi sumber daya alamnya, terutama dalam bidang perkebunan dan peternakan. Pertumbuhan ekonomi Tanzania belum berhasil menempatkan negara tersebut untuk mengurangi utangnya pada negara-negara donor seperti IMF, World Bank, dan African Development Bank. Praktek Teknik pertanian masih sangat tradisional, sehingga Tanzania belum mampu menempatkan pertumbuhan ekonominya dari posisi negara miskin. Dalam hal ini, Indonesia perlu memberikan bantuan tehniknya, sehingga sebagian sesama anggota Non-Blok Tanzania dapat keluar dari permasalahannya.

Kerjasama bilateral dalam bidang pertanian perlu diarahkan dalam upaya memanfaatkan produksi perkebunan dan pertaniannya dalam kerangka membangun sistem pertanian yang maju. Melalui kerjasama Agro-industri yang kuat dan diproteksi dengan stabilitas dan dukungan rakyat, kemungkinan Tanzania dapat meningkatkan produksi perkebunan. Begitu juga dalam forum internasional bidang pertanian, Tanzania sebenarnya dapat dijadikan port of destination dalam memberikan peluang kepada Indonesia untuk melakukan peningkatan perdagangannya ke negara-negara Afrika. Hal ini merupakan akibat positif terhadap fasilitas yang diberikan oleh Tanzania. Untuk itu perlu diwadahi dalam forum kerjasama bilateral



bidang-bidang pertanian yang dipayungi dengan kesepakatan kerjasama/memorandum of understanding (MOU).

Dalam forum/komite kerjasama tersebut, perlu adanya working group/kelompok kerja yang dibentuk berdasarkan kebutuhan kerjasama yang akan dikembangkan pada periode berjalan dan selain itu pada sekretariat komite perlu ada yang menangani masalah hubungan administratif dan diplomasi kedua negara.

Aktivitas ini, perlu dibangun dalam forum kerjasama yang dapat berupa joint research, exchange information, trust fund, joint program/project, study visit, appreciative program, joint promotion dan mengintegrasikan bilateral talk.

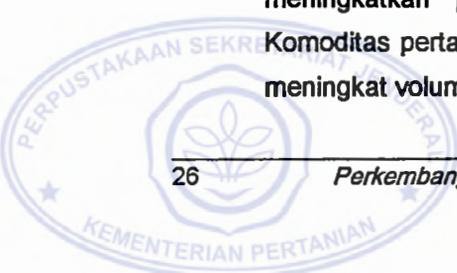
4.2. Perdagangan dan Investasi

Hasil pertanian negara Tanzania belum mampu meningkatkan ekspornya, karena tanah pertaniannya hanya mencapai 4 % dari luas wilayah. Produk pertaniannya hampir sama dengan Indonesia seperti : kopi robusta dan rempah-rempah. Produk lain yang dapat diimpor dari Indonesia adalah karet alam, kayu jati, teh, kopi, minyak sawit, minyak sereh, dan minyak atsiri. sedangkan komoditas non pertanian berupa ukir-ukran, lukisan batik, dan barang kerajinan lainnya.

Nilai impor Indonesia dari negara Tanzania yang menonjol adalah produk bahan baku industri. Sedangkan untuk nilai ekspor Indonesia, cenderung terus meningkat dari tahun 1993 sampai dengan 1998.

Indonesia telah memanfaatkan pangsa pasar Tanzania, terutama komoditas produk nabati dan hewani sebesar (US\$ 303,942), daging (US\$ 1,601), sereal (US\$ 2,875). buah-buahan dan sayuran (US\$ 121,528), gula dan madu (US\$ 14,451), kopi, teh dan kakao (US\$ 159,301), dan pakan ternak (US\$ 4,012).

Berdasarkan Tabel Lampiran 3, Indonesia masih perlu meningkatkan pangsa pasar pada kelima komoditas tersebut. Komoditas pertanian diimpor Tanzania dalam jumlah besar dan terus meningkat volumenya.



Guna meningkatkan nilai perdagangan kedua negara, cara yang perlu ditempuh adalah melalui system imbal beli (counter trade). Hal ini ditempuh mengingat kelangkaan devisa Indonesia. Maka kesediaan melakukan kegiatan yang saling mempromosikan dan memanfaatkan fasilitas kredit ekspor kepada pihak swasta, akan berguna dalam memanfaatkan bahan-bahan baku keperluan industri yang dimiliki Tanzania.

Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia perlu berusaha dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan investasi sektor pertanian diatur dengan Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000.

Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui Pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada tabel 2 :

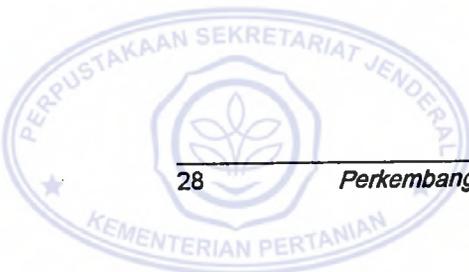
Tabel 2 : Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 yang telah disetujui BKPM.

(US\$ Million)

Tahun	Sektor Pertanian				Industri Makanan
	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1996	52,2	86,0	1.168,1	79,8	691,4
1997	234,4	1,8	200,4	27,1	572,8
1998	224,4	15,4	725,4	33,0	342,0
1999	80,6	48,3	283,8	69,7	680,9
2000	311,3	18,4	59,1	49,5	701,0



Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada Tabel Lampiran 3.



Tabel Lampiran 1. Profil Negara Republik Persatuan Tanzania

1.	Nama resmi negara	:	Republik Persatuan Tanzania
2.	Ibukota	:	Dar es Salaam
3.	Letak	:	Bagian Timur benua Afrika
4.	Perbatasan	:	Utara : Uganda dan Kenya Selatan : Zambia, Malawi, dan Mozambique Barat : Rwanda, Burundi, Rep. Demokratik Kongo Timur : Samudera India
5.	Wilayah	:	881.289 km ² (Mainland) dan 2.460 km ² (Zanzibar)
6.	Iklim	:	Tropis
7.	Pembagian wilayah	:	25 daerah (distrik)
8.	Penduduk	:	31 juta jiwa (Mainland) dan 800.000 jiwa (Zanzibar), terbesar adalah suku Bantu, lainnya Eropa, Asia, dan Arab
9.	Bentuk negara	:	Republik
10.	Hasi nasional	:	9 Desember 1961 (Independence Day of Tanganyika), 12 Januari 1964 (Revolutionary Day of Zanzibar), 26 April 1964 (Union Day of Tanganyika and Zanzibar)
11.	Agama	:	Islam (65%), Kristen (30%), Hindu (3%), Animisme (2%)
12.	Bahasa	:	Kiswahili, Inggris, dan 120 bahasa daerah
13.	Ekonomi	:	Sumberdaya alam : kopi, kapas, the, serat sisal, hasil tambang, dan manufaktur Mata Uang : Tanzania Shilling (T.Sh) US\$ 1 = Tsh 650 (1998) GDP (growth) 1997 : 4,7 % Inflasi 1997 : 19,6% Income per kapita : US\$ 210 (1998)
14.	Angkatan Bersenjata	:	Personil aktif 1996, AD 45.000 orang, AL 800 orang, AU 1.000 orang. Anggaran militer tahun 1994 sebesar 3,3% dari GNP. Paramiliter 1.400, anggota polisi 100.000 orang



Tabel Lampiran 2. Susunan Kabinet Republik Persatuan Tanzania (27 Nopember 2000)

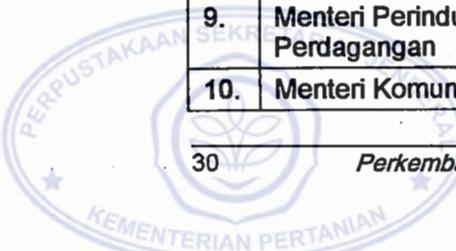
1.	Presiden	:	Benjamin William Mkapa
2.	Wakil Presiden	:	Dr. Omar Ali juma
3.	Presiden Zanzibar	:	Amani Abeid Karume
4.	Perdana Menteri	:	Frederick T. Sumaye

Menteri Negara

1.	Menteri Negara pada Kantor Presiden Urusan Administrasi dan Pemerintahan Daerah	:	Bigjen Hassan Ngwilizi
2.	Menteri Negara pada Kantor Presiden Urusan Pemerintahan yang bersih	:	Wilson Masilingi
3.	Menteri Negara pada Kantor Presiden Urusan Privatisasi dan Perencanaan	:	Dr. Abdallah Kigoda
4.	Menteri Negara pada Kantor Presiden Urusan Pusat Pengembangan	:	Mary Nagu
5.	Menteri Negara pada Kantor Wakil Presiden	:	Daniel Yona
6.	Menteri Negara pada Kantor Wakil Presiden	:	Arcado Ntagatzwa

Menteri

1.	Menteri Dalam Negeri	:	Mohammed Seif Khatib
2.	Menteri Luar Negeri dan Kerjasama Internasional	:	Jakaya Mrisho Kikwete
3.	Menteri Keuangan	:	Basil Mramba
4.	Menteri Kesehatan	:	Mrs. Anna Abdallah
5.	Menteri Pendidikan	:	Joseph Mungai
6.	Menteri Teknologi, Pengetahuan, dan Pendidikan Tinggi	:	Dr. Pius Ng'wandu
7.	Menteri Koperasi dan Pemasaran	:	George Kahama
8.	Menteri Pertahanan	:	Prof. Philemen Sarungi
9.	Menteri Perindustrian dan Perdagangan	:	Idd. Simba
10.	Menteri Komunikasi dan	:	Prof. Mark Mwandosya

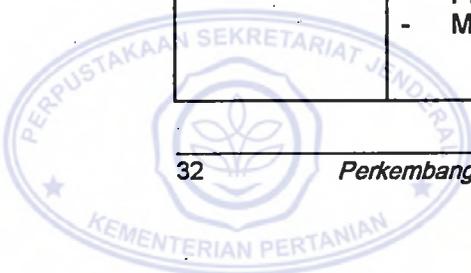


	Transportasi		
11.	Menteri Pangan dan Pertanian	:	Charles Keenja
12.	Menteri energi dan Mineral	:	Edgar Maokolo Majogo
13.	Menteri Pengembangan Pengairan	:	Edward Lowasa
14.	Menteri Sumberdaya Alam dan Pariwisata	:	Ms. Zakia Meghji
15.	Menteri Pertanaha, Pembangunan Pemukiman Penduduk	:	Gideon Cheyo
16.	Menteri Tenaga Kerja	:	Jhon Maguguli
17.	Menteri Pengembangan Masyarakat, Urusan Wanita dan Anak	:	Mrs. Dr. Asha Rose Migiro
18.	Menteri Kehakiman dan Perundang-undangan	:	Harith bakari Mwapachu



Tabel Lampiran 3. Peluang Investasi Sektor Pertanian di Indonesia

Commodities	Fields of investment	Provinces
Food Crop		
1. Paddy/rice	<ul style="list-style-type: none"> - Production input - Seeding - Agric. Machinery service - Marketing - Rice Milling Unit - Processing (rice powder) 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara Barat.
2. Cassava	<ul style="list-style-type: none"> - Marketing - Processing (tapiokca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin) 	Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara
3. Corn	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Marketing - Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i>) 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi
4. Soybean	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Marketing - Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy) 	West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, south Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara
5. Groundnut	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, South Sumatrera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Wets Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi
6. Mungbean	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, South Sumatrera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Wets Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi
7. Sweet potato	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Sumatrera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, East Nusa Tenggara, South



		Kalimantan, South East Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
--	--	---

Commodities	Fields of investment	Provinces
Horticulture		
1. Manggo	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i>) - Marketing 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta
2. Durian	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan
3. Rambutan (hairy fruit)	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing 	West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi
4. Mangosteen	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java
5. Salacca (snake fruit)	<ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing 	Central Java, Yogyakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya
6. Orange	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan
7. Banana	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (<i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, South-East Sulawesi, West Kalimantan
8. Potato	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>chips,</i> 	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java,

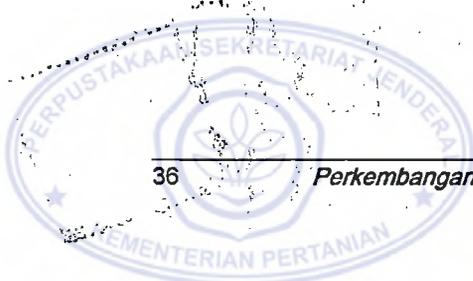
	- <i>powder</i> Marketing	Central Java, East Java, South Sulawesi
9. Cabbage	- Cultivation - Marketing - Processing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi
10. Chilli	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>),	North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali
11. Shallot	- Processing - Marketing	North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung
12. Carrot	- Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
13. Tomato	- Seedling - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
14. Orchid and other ornamental plant	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>oriental plant : parfume</i>) - Marketing	North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East Kalimantan, Irain Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta
15. Medicine plant	- Seedling - Cultivation - Processing (traditional medicine/jamu) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi



Commodities	Fields of investment	Provinces
Livestock		
1. Cattle	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (<i>corned beef</i>, sausage, leather industry) - Marketing 	West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT
2. Dairy cow	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (milk, milk sweet, cheese, <i>yoghut</i>) - Marketing 	West Java, Central Java, East Java, Lampung
3. Poultry	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Cultivation - Processing (<i>corned</i>, sausage) - Marketing 	Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan
4. Goat	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (milk, leather, sausage) - Marketing 	Sumatera, Java, West Kalimantan
5. Pig	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (sausage) - Marketing 	West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Irian Jaya

Commodities	Fields of investment	Provinces
Estate		
1. Rubber	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (<i>latex</i>, dried rubber, <i>crumb rubber</i>, <i>slab</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi
2. Palm oil	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (CPO, <i>palm kernel</i>, <i>sludge</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
3. Coffe	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (powder, <i>cofee green</i>, instan) 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West

	<ul style="list-style-type: none"> - coffe) - Marketing 	<p>Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya</p>
4. Cacao	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (<i>cocoa, powder, cocoa cake, fat, shall, pilp</i>) - Marketing 	<p>North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Bali, NTT, Bengkulu, West Java, Central Java, Yogyakarta, West Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya</p>
5. Cashew nut	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (<i>fried cashew nut, shell liquid, sweet</i>) - Marketing 	<p>Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya</p>
6. Coconut	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (cooking oil, coconut coal/arang, handy craft) - Marketing 	<p>North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya</p>
7. Pepper	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (medicines, pepper powder, seasoning) - Marketing 	<p>South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Kalimantan, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, South Sulawesi, South-east Sulawesi</p>



BAGIAN PROYEK PENINGKATAN KERJASAMA LUAR NEGERI
BIRO KERJASAMA LUAR NEGERI
DEPARTEMEN PERTANIAN
2001

